

PENGARUH TOTAL ASET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM

Renaldo* dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara Jakarta

*Email : renaldo.125180255@stu.untar.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out and empirically prove the effect of total asset turnover, debt to equity ratio, return on equity, and current ratio on stock returns in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021 research period. The sampling method in this study was purposive sampling with a total sample of 30 data obtained from the financial statements of consumer goods companies opened by the IDX official website. The data processing in this study uses the Eviews version 12 program with the analytical tools used are multicollinearity test, multiple linear regression test, panel data model test, and hypothesis testing. The results showed that total asset turnover had a positive and significant effect on stock returns, but debt to equity ratio, return on equity, and current ratio had no effect on stock returns

Keywords: Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Stock Return

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh total aset turnover, debt to equity ratio, return on equity, dan current ratio terhadap return saham pada perusahaan consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2018-2021. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 30 data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan consumer goods yang dipublikasikan oleh *website* resmi BEI. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Eviews versi 12 dengan alat analisis yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji regresi linear berganda, uji model data panel, dan uji hipotesis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa total aset turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, akan tetapi debt to equity ratio, return on equity, dan current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Kata kunci: Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Return Saham

Pendahuluan

Return saham adalah imbal hasil dari penerimaan investasi yang dilakukan oleh investor. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return)

baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain). Sebelum melakukan keputusan investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (return) yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang dihadapi karena investasi di pasar modal dihadapkan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*low risk low return, high risk high return*” yang resiko kecil akan menghasilkan pengembalian (return) yang kecil dan resiko besar akan menghasilkan pengembalian (return) yang besar juga.

Kajian Teori

Signaling theory. teori sinyal digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda 2018:15) sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya management dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan para pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Teori sinyal dijelaskan sebagai dorongan untuk perusahaan dalam memberikan informasi secara tepat waktu agar asimetri informasi antara manajer perusahaan dengan pihak luar tidak terjadi. Asimetri informasi muncul karena manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan daripada pihak luar (Idawati & Dewi, 2017).

Return saham. Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor dari suatu kegiatan investasi dalam bentuk saham yang dilakukannya. Investor tidak akan melakukan kegiatan investasi jika tidak adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dalam suatu investasi (Hanivah & wijaya, 2017).

Total asset turnover. Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya ini dinyatakan dengan desimal. Perputaran total aktiva (Total Assets Turnover) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan” (Hantono, 2017:14).

Debt to equity Ratio. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2018: 158).

Return on equity. Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik. Hal itu berarti posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat. Kasmir (2015)

Current ratio. Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia Hery (2016, hal.142) current ratio dapat diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin besar current ratio sebuah perusahaan artinya semakin baik perusahaan menggunakan aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancarnya yang disebut likuid. Akan tetapi

terlalu tinggi current ratio tidak baik juga untuk perusahaan karena dalam hal ini perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan baik.

Kaitan Antar Variabel

Total Asset Turnover terhadap Return Saham. TATO merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efisiensi aktiva yang digunakan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Sesuai dengan signalling theory, bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang besar dengan peningkatan harga saham perusahaan yang akhirnya meningkatkan return saham (Sartono, 2017).

Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham. DER yang tinggi menunjukkan tingkat hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini menyebabkan semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor) dalam memenuhi kewajiban hutangnya. Para investor akan menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan relative tinggi. Situasi ini mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik dan menyebabkan investor menjual saham perusahaan tersebut ke pasar karena kurang tertarik terhadap saham perusahaan. Jumlah permintaan dari investor yang menurun saat jumlah penawaran tetap, maka berdampak pada penurunan harga saham dan return perusahaan (Kasmir, 2015:158)

Return On Equity terhadap Return Saham. Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi investor dengan menunjukkan presentase laba bersih yang tersedia untuk modal yang digunakan oleh perusahaan. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang tersedia. Peningkatan ROE mencerminkan profitabilitas perusahaan baik sehingga dapat meningkatkan nilai jual perusahaan. Dengan meningkatnya nilai jual perusahaan akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan dan meningkatnya permintaan saham saat penawaran tetap akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan pemberian return saham

Current Ratio terhadap Return saham. Current ratio merupakan rasio likuiditas yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Jika current ratio pada perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka dianggap sinyal yang baik bagi investor dikarenakan perusahaan dianggap mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan (Mamduh dan Abdul Halim, 2014:202)

Pengembangan Hipotesis

TATO sebagai rasio yang mengutamakan efisiensi penggunaan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan jumlah penjualan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan. Jika perusahaan memanfaatkan total asset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total asset tersebut. Hal ini berarti total asset berputar dengan cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan dan sebaliknya jika rendah akan menghasilkan nilai laba yang sedikit. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niko anang

anggriawan (2019) yang mengatakan bahwa total asset turnover mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 = Total Asset Turnover mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Indah, Puspitadewi, henny Rahyuda (2016) menjelaskan bahwa debt to equity ratio memiliki tidak berpengaruh dan negative terhadap return saham. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2 = Debt to Equity Ratio tidak pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Return saham

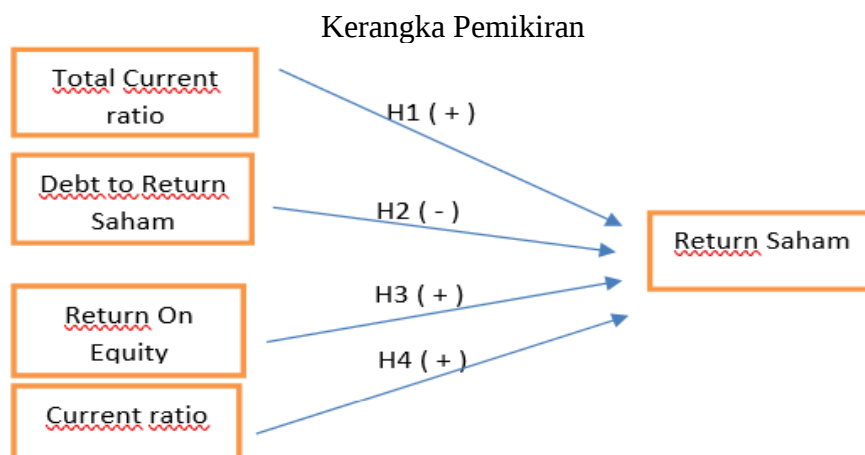
ROE yang tinggi dapat diartikan bahwa peningkatan laba perusahaan tidak bergantung pada pihak eksternal atau biasanya disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal tersendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang besar sehingga ini berdampak kepada return saham. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Return On Equity mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham

Rasio lancar atau Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2019:134) Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa current rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang dikatakan baik jika aktiva lancarnya dapat memenuhi utang jangka pendek. Bagi kreditor semakin tinggi nilai current rasio maka semakin aman

H4 = Current Ratio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return saham

Model dan hipotesis penelitian digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Model dan hipotesis penelitian

Metodologi

Dalam penelitian ini, subyek yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer goods dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2018-2021. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.com) dan diolah menggunakan Microsoft Excel dan program Eviews versi 12. Variabel independen dalam penelitian ini adalah total aset turnover, debt to equity ratio, return on equity, dan current ratio sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Penelitian ini metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 dengan sampel sebanyak 30 perusahaan dengan memiliki total sampel sebanyak 120 sampel. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods yang menggunakan satuan mata uang Rupiah, perusahaan consumer goods yang melaporkan laba selama 2018-2021, perusahaan consumer goods yang memperlihatkan laporan keuangan, perusahaan consumer goods yang melakukan IPO sebelum 2018.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.028638	1.082135	0.779246	0.182505	2.753245
Median	-0.010053	0.985063	0.517579	0.130002	2.250807
Maximum	1.520492	3.157465	3.412710	1.399665	12.75718
Minimum	-0.708017	0.082640	0.044582	-0.280993	0.138504
Std. Dev.	0.342996	0.570629	0.657303	0.260865	2.063310
Skewness	1.589492	1.081198	1.693455	3.149660	2.017792
Kurtosis	7.150681	4.471884	6.132293	13.72653	8.370562
Jarque-Bera	136.6704	34.21200	106.4121	773.6997	225.6444
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3.436579	129.8562	93.50947	21.90064	330.3894
Sum Sq. Dev.	13.99993	38.74848	51.41362	8.098015	506.6126
Observations	120	120	120	120	120

Pada tabel 1 dapat dilihat hasil dari analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran mengenai data pada variabel penelitian, yaitu total aset turnover (X1), debt to equity ratio (X2), return on equity (X3), dan curent ratio (X4). Gambaran tersebut melalui observasi data yang diteliti sebanyak 30 sampel dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi. Pada nilai maksimum dan minimum memperlihatkan nilai terbesar dan terkecil dari suatu data penelitian, nilai mean memperlihatkan rata-rata dari suatu data penelitian, dan standar deviasi yang memperlihatkan penyimpangan dari nilai rata-rata pada setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.045915	0.338786	0.058200
X2	0.045915	1.000000	0.475969	-0.454653
X3	0.338786	0.475969	1.000000	-0.154833
X4	0.058200	-0.454653	-0.154833	1.000000

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel total aset turnover (X1), debt to equity ratio (X2), return on equity (X3), dan current ratio (X4) memiliki nilai dibawah 0,8 (80%). Kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat masalah multikolinearitas, yang artinya tidak adanya kolerasi atau hubungan antar variabel independen, sehingga penelitian ini dapat digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.988607	(29,86)	0.0078
Cross-section Chi-square	61.580278	29	0.0004

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil probabilitas pada *Cross-section F* adalah sebesar 0.0078 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0.05 dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* dan berlanjut ke uji Hausman.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJI_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.436422	4	0.0060

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil probabilitas pada *Cross-section Random* adalah sebesar 0.0060 sehingga nilai ini lebih kecil dari 0.05 dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/20/22 Time: 21:20
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 30
Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.432734	0.175168	-2.470391	0.0155
X1	0.290010	0.112046	2.588317	0.0113
X2	0.062383	0.119334	0.522759	0.6025
X3	0.485706	0.369854	1.313235	0.1926
X4	0.003736	0.032094	0.116419	0.9076

$$C = -0.432734 + 0.290010 X1 + 0.062383 X2 + 0.485706 X3 + 0.003736 X4$$

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Berganda

R-squared 0.418741
Adjusted R-squared 0.195700

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil dari *adjusted R-squared* adalah 0.195700 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu return saham sebesar 19,57% sedangkan sisanya yaitu 80,43% (100% - 19,57%) dapat dijelaskan dengan variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan F

F-statistic 1.877415
Prob(F-statistic) 0.010800

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *prob* (*F-statistic*) sebesar 0,010800 yang artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *prob* (*F-statistic*) lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen (X) yang terdiri dari total aset turnover, debt to equity ratio, return on equity, dan current ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.432734	0.175168	-2.470391	0.0155
X1	0.290010	0.112046	2.588317	0.0113
X2	0.062383	0.119334	0.522759	0.6025
X3	0.485706	0.369854	1.313235	0.1926
X4	0.003736	0.032094	0.116419	0.9076

H1: Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel total asset turnover (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0113 dan nilai koefisien sebesar 0,290010. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel total asset turnover (X1) mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel return saham (Y).

H2: Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (X2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,6025 dan nilai koefisien sebesar 0,062383. Hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel debt to equity ratio (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel return saham (Y).

H3: Return On Equity tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1926 dan nilai koefisien sebesar 0,485707. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel return on equity (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

H4: Current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa variabel current ratio (X4) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,9076 dan nilai koefisien sebesar 0,003736. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel current ratio (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y).

Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, total asset turnover (X1) memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0113 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,290010. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh penelitian yang dilakukan oleh fadhilah fitri (2018) dan niko anang anggriawan (2019) yang menyatakan bahwa Total asset turnover memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal ini tentu tidak sejalan dengan penelitian dari Neni Awika, Andansari, Kharis Raharjo, Rita Andin (2016) yang menyatakan bahwa total asset turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, debt to equity ratio (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham (Y) dengan nilai

probabilitas sebesar 0,6025 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,062383. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sri, Jayanti Perwani Devi, Luh Gede Sri Artini (2019) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, return on equity (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0,1926 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,485707. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala (2016) dan Mutiara Tumonggor, Sri Murni, Paulina Van Rate (2017) yang menjelaskan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap return saham. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh fadhilah fitri (2018) yang diaman hasil penelitiannya menunjukkan bahwa return saham berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, current ratio (X4) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham (Y) dengan nilai probabilitas sebesar 0,9076 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,003736. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fadhilah fitri (2018) menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh pambuko naryoto (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh terhadap return saham.

Penutup

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa total asset turnover memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Debt to equity ratio tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Return on equity tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Current ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan perusahaan sektor consumer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas dan menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi return saham sebagai variabel terikat (*dependent*). Diharapkan juga dapat memperluas ruang lingkup subjek penelitian agar tidak hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak dalam bidang consumer goods tetapi dapat juga menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor lainnya seperti, *manufacture*, *property*, dan *real estate*, keuangan, infrastruktur serta perdagangan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat memperluas periode penelitian agar tidak hanya terbatas dalam kurun waktu empat tahun saja. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. (2017). *PENGARUH CURRENT RATIO, DER DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF DAN KOMPONEN PERIODE 2013-2015*, Vol.5 No.2 Hal 1793-1803.
- Fatimah, S. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017*.
- Fitri, F. (2018). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO, DEBIT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*.
- Legiman, F. M., Tommy, P., & Untu, V. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AGROINDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012*, Vol 3, No 3.
- Nursari, F. R., & Suriawinata, SE., AK, MBA., M.COM(Hons)., CA., CPC, D. S. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*.
- Purwitajati, E., & Putra, I. (2016). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO PADA RETURN SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI*.
- Sunaryo, D. (2020). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM SUBSEKTOR PERBANKKAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2018*, Vol 6 No.1.